

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sebuah media informasi atau catatan pada suatu perusahaan selama satu periode akuntansi yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan media komunikasi antara manajer dengan cara melihat catatan keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan juga memuat data keuangan yang telah tersaji secara deskripsi tentang dimana kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan (Gayatri & Suputra, 2013). menyediakan suatu penjelasan yang melibatkan kinerja, posisi keuangan, dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang punya manfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi disebut dengan Tujuan laporan keuangan.

Semakin berkembang suatu teknologi seperti internet, perkembangan sistem dan penggunaan website dalam bisnis ini sangat menguntungkan para shareholder dan pemangku kepentingan untuk bisa mendapatkan akses terbuka terhadap informasi laporan keuangan suatu perusahaan (A'yunin et al., 2019). Laporan keuangan ini juga mencerminkan dampak keuangan dari suatu transaksi dan adanya peristiwa bisnis pada suatu entitas, sistem pengendalian internal jika memadai akan membantu dalam mengurangi aktivitas pemangku kepentingan yang curang (Emmanuel, Oyedokun Godwin, 2018).

Teori Agensi ini bisa timbul karena adanya suatu konflik kepentingan antara shareholder dan manajer, karena tidak ada bertemunya utilitas yang

maksimal antara mereka. Sebagai agent, manajer secara moral ini bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun disisi yang lain manajer juga memegang kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agent agar tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal, Teori agensi juga dapat dipandang sebagai suatu versi dari game theory, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Principal itu mendelegasikan tanggungjawaban atas decision making kepada agent, hal ini bisa dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agent untuk dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung awab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. (Istiantoro et al., 2018)

Integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembuyikan. Informasi akuntansi yang telah memiliki integritas yang sangat tinggi bisa diandalkan sebab suatu penyajian yang jujur maka memungkinkan para pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut (Atiningsih & Suparwati, 2018). Integritas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan (Savero, 2017). Jadi bisa disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang menampakkan suatu kondisi dimana perusahaan yang

sebenarnya, tanpa disembunyikan dan ditutup-tutupi. Jadi jika seorang auditor itu sedang mengaudit laporan keuangan yang tidak mencerminkan dimana kondisi perusahaan yang sebenarnya maka seorang auditor tersebut akan dituntut karena jika laporan tersebut yang tidak berintegritas ternyata laporan keuangan yang overstate maka akan merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar akan dihadapkan dengan situasi di mana terdapat banyak tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar dari para pemangku kepentingan dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Saad & Abdillah, 2019) menunjuk pada hasil ukuran perusahaan punya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. sementara penelitian yang dilakukan (Wardhani & Samrotun, 2020) menunjuk anggapan maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional juga mempengaruhi keberadaan para pemegang saham institusioanl terhadap kinerja perusahaan manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan

persentase hak suara institusi (Beiner et al, 2003). (Susilowati et al., 2017), menunjukkan hasil penelitiannya yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Ulfa & Challen, 2020), menunjukkan hasil penelitiannya yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan suara yang berkaitan dengan sebuah saham manajerial yang nyatakan kepentingan seorang manajer dengan pemegang saham dan juga dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab yang sangat besar untuk menjalankan sebuah amanah demi menuhi suatu keinginannya para shareholder yang lainnya juga disebut diri dia sendiri. Tujuan dari kepemilikan manajerial sendiri itu agar adanya sebuah pemisahan kepemilikan pihak dalam dan pihak luar yang berkepentingan dalam memaksimalkan tujuannya tersebut agar tercapai. Penelitian terdahulu tentang kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan salah satunya (Savero, 2017) mengemukakan pendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu penelitian dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) mengemukakan pendapat tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Sebuah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban, baik dalam jangka pendek (short-term) ataupun jangka Panjang (long-term) bilamana dibubarkan atau dilikuidasi, dan juga sebuah rasio bisa berguna untuk mengukur sejauh mana sebuah asset tersebut dapat membiayai dengan utang dan disebut juga dengan leverage. Pengguna pinjaman yang berlebihan akan

membebani perusahaan karena perusahaan bakal jatuh kepada golongan yang ekstrim leverage yang bakal susah untuk melepaskannya beban hutang tersebut (Wardhani & Samrotun, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Malau & Murwaningsari, 2018) memperlihatkan anggapan bahwa leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian juga dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) terdapat hasil maka leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Fenomena banyak yang terjadi pada saat ini itu banyak kasus memanipulasi sebuah data dan kecurangan penyajian laporan keuangan sangat cukup besar terjadi kepada perusahaan dan badan usaha di Indonesia yang ngindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan dalam menyediakan informasi untuk para penggunanya laporan keuangan akhirnya laporan keuangan tersebut tidak memperlihatkan adanya keadaan ekonomi perusahaan yang realnya (sebenarnya).

Pada tahun 2017 terdapat perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang *food and beverages* yang diduga melakukan penggelembungan laporan keuangan perusahaan adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT TPS Food). PT TPS Food merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan, salah satu produk yang terkenal adalah Taro. PT TPS Food berdiri pada tahun 1959 dan terus berkembang hingga saat ini. Namun masalah keuangan dimulai sejak adanya penggerebekan pemerintah ke anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) pada tahun 2017 dengan tuduhan mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Sebelum berhenti beroperasi PT Indo Beras Unggul

(IBU) menyumbang 50% pendapatan PT TPS Food. Namun kini PT TPS Food kehilangan pendapatan yang mencapai Rp2.000.000.000.000,00 per tahun. Sejak kasus tersebut, PT TPS Food mendapati masalah keuangan pada perusahaannya sehingga tidak dapat membayar sejumlah bunga obligasi. Hal tersebut membuat BEI memberikan suspensi kepada PT TPS Food tertanggal 5 Juli 2018 terkait adanya penundaan pembayaran kewajiban bunga obligasi dan sukuk ijarah TPS Food 1 tahun 2013. BEI akan melakukan suspensi hingga perusahaan bisa melakukan restrukturisasi utangnya. (sumber:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>)

Fenomena di atas menunjukkan terjadinya penggelembungan laporan keuangan yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan Gap research yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel dependen dalam penelitian yaitu integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam

penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan *food dan beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat penelitian secara teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan serta kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai Pengaruh ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap integritas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini nantinya bisa memberikan acuan dan bantuan terhadap penelitian yang sama di masa yang mendatang.

b. Manfaat Secara praktis

1. Bagi peneliti diharapkan memberikan informasi yang diperlukan bagi para akademisi dan praktisi dibidang akuntansi keuangan dimasa mendatang.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan para investor yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori , kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variable penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data dari setiap variabel, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.